

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KERJA GURU PADA MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM LIMBUR TEMBESI KABUPATEN SAROLANGUN

Rika rahmanita¹, Rusmini², Abdullah Yunus³

¹⁻³Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹rahmanitarika3@gmail.com, ²rusmini@uinjambi.ac.id,

³abdulahunusmpdi@gmail.com

ABSTRACT

Leadership plays a crucial role in influencing, guiding, and directing individuals or groups to achieve educational goals effectively. However, teacher work effectiveness in madrasahs is often influenced by leadership strategies, availability of facilities, workload, and teacher motivation. This study aims to analyze the effectiveness of teachers' work, identify the obstacles faced by the principal, and examine the strategies implemented to improve teacher work effectiveness at MTs Miftahul Ulum Limbur Tembesi, Sarolangun Regency. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving selected informants and respondents to obtain an in-depth understanding of the phenomenon. The results show that teacher work effectiveness is generally good, as teachers have carried out their responsibilities in lesson planning, implementing interactive learning, and evaluating student learning outcomes. Nevertheless, several obstacles were identified, including limited learning facilities and infrastructure, high teacher workload, and insufficient motivation among some teachers to develop professionally. To address these challenges, the principal implemented various managerial and leadership strategies, including supervision, professional guidance, motivation, and efforts to improve the learning environment, which contributed to enhancing teacher work effectiveness.

Keywords: strategy, principal leadership, teacher work effectiveness

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru yang masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, beban kerja yang tinggi, serta motivasi guru yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kerja guru, mengidentifikasi kendala yang dihadapi kepala madrasah, serta mendeskripsikan strategi yang diterapkan dalam meningkatkan efektivitas kerja guru di MTs Miftahul Ulum Limbur Tembesi Kabupaten Sarolangun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sejumlah informan dan responden. Analisis data dilakukan melalui reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kerja guru secara umum sudah berjalan cukup baik, terlihat dari pelaksanaan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran yang interaktif, dan evaluasi hasil belajar siswa. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas pembelajaran, tingginya beban kerja guru, dan kurangnya motivasi sebagian guru untuk mengembangkan kompetensinya. Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru meliputi supervisi akademik, pembinaan dan motivasi, serta upaya pengembangan profesional guru dan perbaikan lingkungan kerja.

Kata Kunci: strategi kepala madrasah, efektivitas kerja guru, kepemimpinan pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti kurikulum, sarana dan prasarana, peserta didik, serta tenaga pendidik dan kependidikan. Di antara berbagai komponen tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting karena guru merupakan pelaksana utama proses pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki efektivitas kerja yang baik akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan bermakna sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Suharsaputra, 2020).

Efektivitas kerja guru merupakan ukuran keberhasilan guru dalam

melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya secara optimal, baik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, maupun melakukan evaluasi pembelajaran. Guru yang efektif tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, tetapi juga mampu mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memanfaatkan media pembelajaran secara tepat. Selain itu, efektivitas kerja guru juga dipengaruhi oleh faktor motivasi, lingkungan kerja, serta kepemimpinan kepala madrasah (Priansa, 2022).

Dalam konteks lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas kerja guru. Kepala madrasah tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga

sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam membina, mengarahkan, dan memotivasi guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi guru, serta mendorong peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan (Mulyasa, 2021).

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan proses mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan seluruh warga madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan manajerial, kemampuan komunikasi, serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai permasalahan pendidikan. Kepemimpinan yang visioner dan partisipatif akan mampu meningkatkan semangat kerja guru serta mendorong terciptanya budaya kerja yang produktif di lingkungan madrasah (Bush, 2020).

Fenomena yang terjadi di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa efektivitas kerja guru masih menjadi permasalahan

yang perlu mendapatkan perhatian serius. Beberapa faktor yang sering menjadi kendala antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, beban kerja yang tinggi, kurangnya pelatihan profesional, serta rendahnya motivasi sebagian guru untuk mengembangkan kompetensi. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran dan rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik (Rohiat, 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di MTs Miftahul Ulum Limbur Tembesi Kabupaten Sarolangun, ditemukan bahwa efektivitas kerja guru secara umum sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi optimalisasi kinerja guru. Kendala tersebut antara lain keterbatasan fasilitas pembelajaran, masih rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta partisipasi guru dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang masih terbatas. Selain itu, motivasi kerja sebagian guru masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi yang tepat dari kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru. Strategi tersebut dapat berupa supervisi akademik, pembinaan profesional, pemberian motivasi, serta pengembangan lingkungan kerja yang kondusif. Supervisi akademik yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran di kelas (Sahertian, 2023). Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas kerja guru karena melalui kegiatan tersebut guru dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya (Fattah, 2021).

Di era perkembangan teknologi dan globalisasi, tuntutan terhadap profesionalisme guru semakin tinggi. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, serta menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Oleh karena itu, peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan menjadi semakin penting dalam memberikan

dukungan, pembinaan, dan fasilitas yang memadai bagi guru agar dapat meningkatkan kompetensi dan efektivitas kerjanya (Wibowo, 2025).

Secara teoritis, penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru memiliki relevansi yang tinggi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan Islam serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala madrasah dalam merancang dan menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan efektivitas kerja guru. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme serta kualitas pembelajaran di kelas. Dengan meningkatnya efektivitas

kerja guru, diharapkan kualitas pendidikan di madrasah juga akan meningkat sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis efektivitas kerja guru, kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru, serta strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru di MTs Miftahul Ulum Limbur Tembesi Kabupaten Sarolangun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas kerja guru, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menganalisis strategi kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai upaya peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh mengenai strategi kepala

madrasah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat naturalistik, kontekstual, dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap masalah yang diteliti (Creswell, 2020). Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis fakta, kondisi, dan karakteristik objek yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Limbur Tembesi, Kabupaten Sarolangun. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu adanya upaya kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru serta masih ditemukannya beberapa kendala yang mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, lokasi penelitian dipilih karena ketersediaan data yang diperlukan serta aksesibilitas peneliti dalam

melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam (Moleong, 2021).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan madrasah, seperti program kerja, data guru, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Penggunaan data primer dan sekunder bertujuan untuk memperkuat validitas hasil penelitian serta memberikan gambaran yang

lebih lengkap mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi pembelajaran, aktivitas guru, serta lingkungan kerja di madrasah. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana proses pembelajaran berlangsung serta bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat faktual dan aktual (Creswell, 2020).

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada kepala madrasah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang diterapkan dalam meningkatkan efektivitas kerja guru, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Wawancara mendalam digunakan karena teknik ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih rinci, terbuka,

dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan penelitian (Moleong, 2021).

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data administrasi madrasah, program kerja, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan peningkatan efektivitas kerja guru. Dokumentasi memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif karena dapat memberikan data yang bersifat autentik dan dapat digunakan sebagai bahan triangulasi (Sugiyono, 2022).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan dalam memahami hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi (Flick, 2021).

Selain itu, untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data kepada informan (member check) serta melakukan pengamatan secara berkelanjutan di lapangan. Langkah ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan interpretasi dalam proses analisis data (Creswell, 2020).

Melalui metode penelitian tersebut diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang objektif, sistematis, dan mendalam mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kerja guru di MTs Miftahul Ulum Limbur Tembesi Kabupaten Sarolangun secara umum telah berjalan cukup baik. Guru telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran, sebagian guru telah berusaha menerapkan metode pembelajaran yang interaktif serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kesadaran profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

Efektivitas kerja guru dapat dilihat dari beberapa indikator, antara

lain kedisiplinan dalam mengajar, penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, partisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional, serta motivasi kerja. Berdasarkan temuan penelitian, kedisiplinan guru dalam mengajar tergolong cukup baik, namun penggunaan metode pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Selain itu, partisipasi guru dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi juga masih terbatas, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Priansa (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas kerja guru dipengaruhi oleh kompetensi profesional, motivasi kerja, serta dukungan lingkungan kerja. Guru yang memiliki kompetensi dan motivasi yang baik cenderung mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Selain mengkaji efektivitas kerja guru, penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas kerja

guru. Kendala tersebut antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, beban kerja guru yang cukup tinggi, serta kurangnya motivasi sebagian guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Keterbatasan fasilitas pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menghambat guru dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi.

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Rohiat (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan efektivitas kerja guru. Fasilitas yang kurang memadai akan membatasi kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal.

Motivasi kerja guru juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi efektivitas kerja. Sebagian guru masih menunjukkan motivasi yang belum optimal dalam mengikuti pelatihan maupun mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Motivasi kerja merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja, karena motivasi yang tinggi akan mendorong seseorang untuk bekerja

lebih baik dan mencapai hasil yang optimal (Wibowo, 2021).

Selain faktor motivasi, beban kerja guru yang cukup tinggi juga menjadi kendala dalam meningkatkan efektivitas kerja. Guru tidak hanya melaksanakan tugas mengajar, tetapi juga harus menyelesaikan berbagai tugas administrasi yang cukup banyak. Kondisi ini dapat mengurangi kesempatan guru untuk mengembangkan kompetensi profesional maupun mempersiapkan pembelajaran secara lebih optimal.

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, kepala madrasah telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan efektivitas kerja guru. Strategi yang dilakukan antara lain melalui supervisi akademik, pembinaan dan motivasi, serta upaya pengembangan profesional guru. Supervisi akademik dilakukan secara berkala untuk memantau pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik kepada guru, serta membantu guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Supervisi akademik merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Supervisi yang dilakukan secara terencana dan

berkelanjutan dapat membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik, memperbaiki metode pembelajaran, serta meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik (Sahertian, 2023).

Selain supervisi akademik, kepala madrasah juga melakukan pembinaan dan pemberian motivasi kepada guru. Pembinaan dilakukan melalui rapat, diskusi, serta komunikasi langsung dengan guru untuk memberikan arahan dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Pemberian motivasi kepada guru bertujuan untuk meningkatkan semangat kerja serta menumbuhkan kesadaran profesional dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Upaya lain yang dilakukan adalah mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional. Pengembangan profesional merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas kerja guru karena melalui kegiatan tersebut guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional secara berkelanjutan. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan merupakan salah satu langkah

strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan (Mulyasa, 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin, motivator, dan pembina yang mampu mengarahkan serta menggerakkan guru untuk bekerja secara optimal. Kepemimpinan yang efektif akan menciptakan hubungan kerja yang harmonis, meningkatkan motivasi guru, serta mendorong terciptanya budaya kerja yang produktif di lingkungan madrasah (Bush, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa efektivitas kerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Strategi kepala madrasah melalui supervisi akademik, pembinaan, motivasi, dan pengembangan profesional guru terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas kerja guru. Dengan strategi yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan efektivitas kerja guru dapat terus meningkat sehingga kualitas pembelajaran dan mutu

pendidikan di madrasah juga semakin baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja guru di MTs Miftahul Ulum Limbur Tembesi Kabupaten Sarolangun secara umum telah berjalan cukup baik. Guru telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi, dan partisipasi dalam pengembangan profesional.

Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan efektivitas kerja guru meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, beban kerja guru yang cukup tinggi, serta motivasi sebagian guru yang masih perlu ditingkatkan. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan bagi kepala madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan

efektivitas kerja guru antara lain melalui supervisi akademik, pembinaan dan pemberian motivasi, serta mendorong guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional. Strategi tersebut terbukti membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan kesadaran profesional guru dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar kepala madrasah terus meningkatkan program supervisi akademik secara berkelanjutan, memperkuat pembinaan dan motivasi kepada guru, serta mengupayakan peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Guru juga diharapkan lebih aktif dalam mengembangkan kompetensi profesional melalui pelatihan, workshop, maupun pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pembelajaran atau mengembangkan penelitian dengan pendekatan

kuantitatif maupun mixed methods agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja guru di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). London: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fattah, N. (2021). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Flick, U. (2021). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). London: Sage Publications.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2021). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Boston: Pearson.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priansa, D. J. (2022). *Manajemen kinerja guru dan profesionalisme guru*. Bandung: Alfabeta.
- Rohiat. (2024). *Manajemen sekolah: Teori dasar dan praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sahertian, P. A. (2023). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sergiovanni, T. J. (2020). *Leadership for the schoolhouse*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2020). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Wibowo. (2021). *Manajemen kinerja* (5th ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wiyani, N. A. (2023). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, M., & Maisah. (2020). *Manajemen pembelajaran kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.